

**KATA NI'MAHDALAM KITAB TAFSIR
AL-MANĀR KARYA MUHAMMAD RASYID RIDHA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :
FARIDAH
NIM. 19105030007

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridah
NIM : 19105030007
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Penafsiran Kata *Ni'mah*** dalam Kitab Tafsir *Al-Manār* Karya Muhammad Rasyid Ridha adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
D960AKX276784747

Faridah

19105030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Isi : Skripsi Faridah
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faridah
NIM : 19105030007
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Kata *Ni'mah* dalam Kitab Tafsir *Al-Manār* Karya Muhammad Rasyid Ridha

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.

19810831 000000 1 301



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-325/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : KATA *NI'MAH* DALAM KITAB TAFSIR *AL-MANAR* KARYA MUHAMMAD RASYID RIDHA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030007
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6406039da329a



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 640aa2196f096



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6408041ef2c88



Yogyakarta, 22 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 640eb34b667b0

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

(Q.S. Ibrāhīm [14]: 7)

“Jangan Merasa Bisa, tapi Bisa Merasa”

-Ibu Ny. Hj. Durroh Nafisah Ali Maksum-
(Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibunda saya dan Almarhum Ayahanda



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	s	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَوِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhummah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal pendek

َ (fathah)	Kasrah	Ditulis	i
ِ (kasrah)	Fathah	Ditulis	a
ُ (dhammah)	Dhummah	Ditulis	u

V. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	Ditulis	i
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dhammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada nabi agung Nabi Muhammad Saw sebagai teladan umat dalam dunia pendidikan dan yang dinantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang diberi judul “Penafsiran Kata Ni'mah dalam Al-Qur'an Perspektif Kitab Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rasyid Ridha”, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis menempuh studi ini.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat selama saya menjadi mahasiswa.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. S. I, selaku Ketua program Studi Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan selama saya menempuh studi ini.

4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag, selaku Penasihat Akademik yang banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan salam saya menempuh studi ini.
5. Dr. Abdul Jalil, S. Th. I., M. S. I, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketelitian, serta meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan serta keberhasilan penyelesaian tulisan ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar dalam membimbing saya selama menempuh studi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Alm. H. Muhamad Lutfi dan Nursilawati yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam mewujudkan cita-cita. Juga kakek Abdullah Thoriq yang selalu memberikan doa dan motivasi.
8. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah, Ibu Nyai Hj. Fauziah Salamah, Ibu Nyai Nur Hasanah, KH. Dr. Hilmy Muhammad., M. A. dan segenap pengasuh PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran kehidupan, keagamaan serta motivasi dalam meraih pendidikan.
9. Saudara-saudara penulis, kakak Muhamad Iqbal dan Muhamad Helmi, keluarga besar, budhe, paklek, bulek, om, para sepupu dan keponakan telah memberikan doa, nasihat dan motivasi selama saya menempuh studi ini.

10. Seluruh guru di SDI Istiqomah Ungaran, Mts Ali Maksum Yogyakarta dan MA Ali Maksum Yogyakarta, hormat dan salam takzim untuk beliau-beliau.
11. Teman-teman seperjuangan tugas akhir telah memberikan bantuan serta doa-doa.
12. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah membantu penulis dalam melewati masa-masa perkuliahan. Dikhususkan kepada Shinta, Nila, Ani, Dinda, Eka, Afroh dan Ayyun, terima kasih saya ucapkan.
13. Teman-teman seperjuangan di PP. Ali Maksum Krpyak. Khususnya Arina, Naya, Qorri, Catur, Nada, Isqi, Lulu Laili, Lala, Mufida, Widya Salamah, Asti.
14. Terima kasih kepada Mas Bahrul Fawaid yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN yang bersama-sama berjuang selama 40 hari di Dusun Dondong, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Yakni Dewi, Afroh, Nisfa, Dian, Billeria, Joyo, Faishal dan Ibad. Juga kepada Bapak dan Ibu Diro selaku tuan rumah yang telah sabar membantu, mengurus dan memberikan pengarahan kepada kami.
16. Teman-teman di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Matahati, Mbak Ulfa, Mbak Devi, Mbak Bila, Mbak Tia, Mbak Zahwa, Mbak Anggit, Mbak Fatma, Mbak Naila, Mbak Ima dan Mbak Lila.

Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Rasa hormat dan terima kasih atas doa dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis juga berharap, tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca meskipun hanya sedikit.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis,

Faridah

19105030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kata *ni'mah* seringkali dipahami oleh masyarakat luas sebagai kenikmatan materi, berupa rezeki yang berlimpah, pekerjaan yang layak, prestasi di sekolah dan sebagainya. Tanpa disadari, kenikmatan non-materi seringkali dilupakan, seperti kenikmatan berupa kesehatan badan, kelimpahan oksigen dan sebagainya. Bukan hanya kenikmatan yang bersifat duniawi, bahkan kenikmatan yang bersifat ukhrawi yakni berupa surga dan segala keindahan di dalamnya sering dilupakan. Sehingga manusia berperilaku seenaknya tanpa didasari niat menggapai ridhanya. Tafsir *al-Manār* dipilih sebagai objek kajian penelitian karena kitab tersebut bercorak *adābi ijtimā'i* yang menekankan pada budaya kemasyarakatan, sehingga dinilai masih relevan untuk dipelajari hingga saat ini. Adapun teori hermeneutika Hans Georg Gadamer yang dipilih sebagai alat bantu dalam penelitian tersebut. Karena teori tersebut erat kaitannya dengan penulis, teks dan pembaca.

Rasyid Ridha sebagai tokoh dalam kepenulisan Kitab tafsir *al-Manār*, memiliki perjalanan hidup yang menarik. Hal ini dituliskan dalam biografi Rasyid Ridha yang membahas seputar perjalanan intelektual dan perjalanan spiritual beliau. Kitab tafsir *al-Manār* membantu penulis dalam mengungkapkan ragam makna kata *ni'mah*, penyikapian kaum Muslim terhadap kata *ni'mah*, analisis praktik Rasyid Ridha dalam menyikapi *ni'mah* juga bagaimana relevansi kata *ni'mah* dalam kehidupan sehari-hari kaum Muslim.

Kata *ni'mah* yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Manār* dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 34 kali dengan penyebutan *isim* sebanyak 26 kali dan *fi'il* sebanyak delapan kali. Kenikmatan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bagian, kenikmatan duniawi dan ukhrawi. Kenikmatan duniawi digambarkan dalam delapan macam, yakni kenikmatan berupa petunjuk Allah Swt., berupa kenabian, berupa pengarahan kiblat ke Baitullah, kenikmatan berupa fitrah dalam berpasangan (suami-istri), berupa persaudaraan seiman, kenikmatan setelah merasakan penderitaan, kenikmatan yang sempurna berupa disucikannya ruh dan jasad serta kenikmatan berupa binatang ternak. Kenikmatan ukhrawi yakni digambarkan berupa kenikmatan yang dijanjikan-Nya di surga.

Kata Kunci: *Ni'mah, Tafsir al-Manār, Rasyid Ridha, Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KATA <i>NI'MAH</i>DALAM AL-QUR'AN.....	16
A. Pengertian Kata <i>Ni'mah</i>	16
B. Kata <i>Ni'mah</i> dan Derivasinya di dalam Al-Qur'an.....	19
C. Konteks Historis Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Kata <i>Ni'mah</i> dan Derivasinya	23
BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD RASYID RIDHA DAN KITAB TAFSIR <i>AL-MANĀR</i>.....	35
A. Kondisi Sosial di Masa Muhammad Rasyid Ridha	35
B. Biografi Muhammad Rasyid Ridha	37
C. Sejarah dan Karakteristik Kitab Tafsir <i>Al-Manār</i>	43

BAB IV PENAFSIRAN KATA <i>NI'MAH</i> DALAM AL-QUR'AN	
PERSPEKTIF KITAB TAFSIR <i>AL-MANĀR</i>	49
A. Akar Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha Mengenai Kata <i>Ni'mah</i>	49
B. Penafsiran Kata <i>Ni'mah</i> dalam Al-Qur'an Perspektif Kitab Tafsir <i>Al-Manār</i>	51
C. Golongan Manusia yang Mendapatkan <i>Ni'mah</i> (berupa derajat tinggi di sisi-Nya)	70
D. Sikap dan Ciri Manusia terhadap <i>Ni'mah</i>	71
E. Praktik Muhammad Rasyid Ridha dalam Menyikapi Nikmat	77
F. Relevansi Kata <i>Ni'mah</i> Berdasarkan Kitab Tafsir <i>Al-Manār</i>	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata nikmat sudah tidak asing lagi terdengar di kalangan masyarakat. Ia merupakan salah satu kosakata baku dalam bahasa Indonesia. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), nikmat berarti enak, lezat, merasa puas, senang, pemberian atau karunia dari Tuhan.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab yakni disebut dengan kata *ni'mah*. Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia, kata *ni'mah* sendiri merupakan bentuk *mashdar* yang memiliki arti kesenangan, kebahagiaan, kemewahan, kegembiraan dan kenikmatan.²

Dalam kehidupan masyarakat, nikmat seringkali diartikan sebagai kenikmatan yang bersifat duniawi. Contohnya seperti kenikmatan berupa kenaikan jabatan, kenikmatan berupa kelimpahan rezeki, kenikmatan berupa prestasi di sekolah yang membanggakan, kenikmatan berupa kesehatan dan lain sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an, kenikmatan tidak selalu berkaitan dengan hal-hal yang bersifat duniawi, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal yang bersifat ukhrawi. Yakni diungkapkan dengan kata *na'im*.³ Contohnya seperti kenikmatan yang

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. KBBI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1439.

³ Lubby Daniel Jabar, "Menelisik Perbedaan Makna Ni'mah dan Na'im dalam Al-Qur'an." Tanwir.ID dalam <https://tanwir.id/menelisik-perbedaan-makna-nimah-dan-naim-dalam-al-quran/>, diakses pada 16 Mei 2022.

nantinya diperoleh orang-orang muslim yang shalih di akhirat, sebagai bentuk balasan atas perbuatannya di dunia. Yakni berupa penempatan mereka di surga yang penuh kenikmatan (*jannatu an-na'īm*).⁴

Kata *ni'mah* dan derivasinya seringkali disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yakni sekitar 59 kali. Sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Manār*, yang mana kitab tersebut disusun tidak utuh secara keseluruhan, melainkan sampai Q.S. Yūsuf [12]. Maka, kata *ni'mah* dan derivasinya yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Manār* yakni disebutkan sebanyak 34 kali.

Pada mulanya, *al-Manār* merupakan nama majalah berisikan kumpulan penafsiran Muhammad Abduh yang dikumpulkan dan ditulis oleh Muhammad Rasyid Ridha dari Q.S. Al-Fātiḥah [1] sampai pada Q.S. An-Nisā' [4]: 125.⁵ Kemudian Rasyid Ridha menjadikan kitab tafsir yang dinamakan *al-Manār* atas persetujuan gurunya yakni Muhammad Abduh yang berisikan kumpulan penafsiran Muhammad Abduh dan dilanjutkan Rasyid Ridha sampai pada Q.S. Yūsuf [12].

Dalam hal penafsiran, tafsir *al-Manār* merupakan kitab tafsir yang masyhur dan menjadi peletak dasar bagi tafsir modern. Meskipun penafsirannya hanya sampai pada Q.S. Yūsuf [12], tetapi isi dari penafsiran tersebut cukup padat dan dengan mempertimbangkan konteks kekinian di masanya. Terutama dalam

⁴ Muhammad Syamsuddin. "Tafsir Soal Kenikmatan: Beda Ni'mah dan Na'im dalam Al-Qur'an." NUONLINE dalam . <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-soal-kenikmatan-beda-ni-mah-dan-na-m-dalam-al-qur-an-uP1Ny>, diakses pada 29 Oktober 2019.

⁵ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1976), Vol. 2, hlm. 406.

hal ini yang menjadi fokus penelitian yakni kata *ni'mah* yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Contohnya ketika menafsirkan Q.S. Al-Baqarah [2]: 40

يٰۤاَيُّهَا اِسْرٰٓءٰٓءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيْ الَّتِيْ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَوْفُوا بِعَهْدِيْٓ اُوْفٍ بِعَهْدِكُمْ وَاِيَّايَ
فَاَرْهَبُوْنَ

Artinya: “Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu. Hanya kepada-Ku hendaknya kamu takut”.⁶

Tafsir *al-Manār* menafsirkan kata *ni'mah* secara jelas dan padat. Bahwa yang dimaksud *ni'mah* dalam ayat tersebut yakni *ni'mah* berupa kenabian. Di mana, Allah Swt. mengutus Nabi dari kalangan bani Israil. Allah Swt. telah memilih dan mengutamakan, maka hendaklah mereka (bani Israil) bersyukur kepada Allah Swt., karena sesungguhnya mereka menjadikan *ni'mah* sebagai argumen dalam tujuan beriman. Maka dari itu, di awal Allah Swt. memerintahkan bani Israil untuk mengingat *ni'mah* yang telah diberikan.⁷

Lain halnya dengan kitab tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* atau masyhur dengan sebutan tafsir *al-Qurtūbi*, kata *ni'mah* dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 40, pada mulanya dibahas mengenai pendapat terdahulu yakni pendapat dari Ibnu al-Anbari bahwa maksud dari potongan ayat اذْكُرُوا نِعْمَتِيْ yakni peringatan untuk bersyukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah diberikan. Tetapi

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan tahun 2019, menggunakan Mushaf Standar Indonesia *Rasm Utsmāni*. Penyebutan ayat-ayat Al-Qur'an di skripsi ini selanjutnya menggunakan terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan tahun 2019.

⁷ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakīm (Al-Masyhūr bi Tafsīr Al-Manār)*, (Beirut, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2011), Vol. 1, hlm. 289.

pendapat tersebut tidak menjelaskan mengenai *ni'mah* yang dimaksud. Kemudian tafsir *al-Jami' li Ahkām Al-Qur'an* atau biasa dikenal dengan tafsir *al-Qurṭūbi* tersebut membahas dari segi tata bahasa Arabnya, yakni bahwa kata *ni'mah* termasuk *isim jenis* dan bentuk kata *ni'mah* ialah *mufrad* (tunggal) akan tetapi memiliki makna *jama'* (banyak).⁸

Berdasarkan penafsiran kata *ni'mah* dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 40, tafsir *al-Manār* lebih ringkas dan padat dalam menafsirkannya. Tetapi tafsir *al-Manār* melihat dari aspek sosio-historis, yakni dijelaskannya bagaimana karakteristik bani Israil. Bani Israil menjadikan *ni'mah* sebagai alasan untuk beriman kepada Allah Swt., sehingga Allah Swt. memerintahkan bani Israil di awal ayat untuk mengingat atas *ni'mah* yang telah diberikan. Penafsiran klasik tidak banyak membahas dari aspek historis-sosial. Mereka banyak membahas dari segi tata bahasanya dan pendapat terdahulu. Disinilah letak keunikan tafsir *al-Manār* dari kitab klasik lainnya bahwa tafsir *al-Manār* membawa pembaruan bagi kitab tafsir di masa selanjutnya.

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menjelaskan variasi makna kata *ni'mah* berdasarkan kitab tafsir *al-Manār* serta mengungkapkan wawasan baru yang terdapat dalam tafsir tersebut. tetapi belum banyak diketahui khalayak. Sehingga dalam hal ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan akademik bahwa *ni'mah* memiliki makna yang luas. Kemudian menjelaskan bagaimana golongan manusia yang akan mendapatkan kenikmatan dalam bentuk yang

⁸ Ahmad bin Muhammad al-Qurthubi, *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān*, (Beirut, Lebanon: Muassasah al-Risalah, 2006), Vol. 2, hlm. 7.

berbeda-beda sesuai perbuatannya. Kemudian, diharapkan pula kepada pembaca terutama masyarakat muslim secara luas mengetahui dan memahami akan kenikmatan yang dijanjikan pada akhirat kelak. Sehingga masyarakat muslim dapat lebih giat dan semangat dalam beribadah, berperilaku dan beretika di kehidupan dunia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran kata *ni'mah* perspektif kitab tafsir *al-Manār* karya Muhammad Rasyid Ridha?
2. Bagaimana sikap kaum muslim terhadap *ni'mah* perspektif kitab tafsir *al-Manār* karya Muhammad Rasyid Ridha?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami variasi penafsiran kata *ni'mah* perspektif kitab tafsir *al-Manār* karya Muhammad Rasyid Ridha
2. Mengetahui sikap manusia terhadap *ni'mah* perspektif kitab tafsir *al-Manār* karya Muhammad Rasyid Ridha

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah khazanah pengetahuan dan referensi mengenai penafsiran terkait kata *ni'mah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Terutama dalam hal ini yakni ragam penafsiran *mufassir* melalui kitab fenomenalnya, khususnya dalam kitab *Al-Manār*.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang lebih berkualitas dengan pemahaman bahwa terdapat kenikmatan duniawi dan ukhrawi. Sehingga, kehidupan manusia di dunia menjadi berkualitas yakni dengan beramal shaleh untuk menggapai kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat, berupa surga yang dijanjikan-Nya.

E. Telaah Pustaka

Kata *ni'mah* atau nikmat dalam Al-Qur'an cukup banyak dibahas dalam literatur. Adapun buku yang ditulis oleh beberapa pengarang yakni Erwati Aziz, Moh. Abdul Kholiq Hasan dan Sufiatun Haniah yakni berjudul "Konsep *Tahaddus bi al-Ni'mah* Menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar*". Dalam buku tersebut tentunya fokus penulis adalah pada penafsiran Abdul Karim Malik Amrullah atau biasa dikenal dengan sebutan Buya Hamka terhadap konsep *tahaddus bi an-ni'mah* yang terdapat pada Q.S. al-Duḥā [93]: 11. Penulis menyimpulkan bahwa *tahaddus bi an-ni'mah* menurut Buya Hamka tidak hanya dibatasi pada lisan saja, tetapi juga bisa dengan perbuatan. Contohnya mendermakan anak yatim, membantu masyarakat yang membutuhkan dan sebagainya.⁹

Dalam skripsi yang ditulis oleh Laila Istiqomah yakni berjudul "Konsep Nikmat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Maudlu'i*)" disebutkan bahwa nikmat dalam Al-Qur'an yakni segala karunia dari Allah Swt kepada hamba-hamba-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Hakikat nikmat dalam Al-Qur'an dengan metode

⁹ Erwati Aziz (dkk.), *Konsep Tahaddus bil-Ni'mah Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2016).

maudlu'i adalah segala sesuatu yang mengandung kebaikan dan kesenangan yang terbagi dalam nikmat *mutlak* dan *muqayyad*.¹⁰

Adapun skripsi yang membahas mengenai *ni'mah* dengan menggunakan kajian semantik Al-Qur'an. Yakni tulisan Masdar yang berjudul "Konsep Makna Kata *Ni'mah* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Al-Qur'an)". Dalam tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa *ni'mah* adalah sebuah pemberian, anugerah dari Allah Swt, kondisi nyaman, tentram, damai, enak yang mana dapat memberikan manfaat. *Ni'mah* dapat digolongkan menjadi dua yakni *ni'mah* yang bersifat sementara seperti *ni'mah* yang terdapat di dunia. Dan juga *ni'mah* yang bersifat kekal yakni *ni'mah* berupa surga di akhirat kelak.¹¹

Para akademisi dalam literturnya cukup banyak mengangkat tema yang berkaitan dengan kitab *Al-Manār*. Contohnya pada skripsi yang ditulis oleh Muhammad Muhyiddin dengan judul "Konsep *Ma'rūf* dan *Munkar* dalam Perspektif Tafsir *Al-Manār*: Kajian Tafsir *Maudlu'i*". Dalam tulisan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud *ma'rūf* yakni segala sesuatu yang kemaslahatannya dapat diketahui akal dalam segi kemanfaatannya dan akal tidak mampu untuk menolaknya. Sedangkan *munkar* yakni sesuatu yang dicela, tidak dibenarkan oleh akal dan tidak disukai oleh hati.¹²

Adapun skripsi yang ditulis oleh Anggi Suryadi yakni studi komparatif antar dua kitab tafsir fenomenal. Judul tulisan tersebut yakni "Konsep Kenabian

¹⁰ Laila Istiqomah, "Konsep Nikmat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudū'i)", Skripsi IAIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, 2010.

¹¹ Masdar, "Konsep Makna Kata *Ni'mah* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Al-Qur'an)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹² Muhammad Muhyiddin, "Konsep *Ma'rūf* dan *Munkar* dalam Perspektif Tafsir *Al-Manār*: Kajian Tafsir Maudū'i", Skripsi IAIN, Kediri, 2014.

dalam Agama-Agama Samawi Perspektif Tafsir *Al-Manār* dan Tafsir *Al-Marāḡi*'. Penulis mengemukakan bahwa ia meneliti lima agama samawi yakni Yahudi, Kristen, Hindu, Budha dan Zoroaster. Dari kelima agama samawi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Rasul atau Nabi dalam agama tersebut yang bertugas untuk menyampaikan pesan-pesan dari Tuhan kepada manusia yakni berupa kitab suci agar manusia berada di jalan kebenaran. Konsep kenabian dalam kelima agama tersebut memiliki kesamaan dengan konsep kenabian dalam agama Islam.¹³

Muslim Djuned dan Nazla Mufidah menuliskan artikel yang berjudul "Makna Ahli Kitab dalam Tafsir *Al-Manār*". Pengungkapan ahli kitab dalam Al-Qur'an tidak semuanya diungkapkan secara langsung dengan lafadz ahli kitab itu sendiri, tetapi beberapa ayat mengungkapkan ahli kitab dengan lafadz yang semakna dengan ahli kitab. Maka dapat disimpulkan bahwa makna ahli kitab menurut tafsir *al-Manār* yakni tidak hanya terbatas pada kaum Yahudi dan Nashrani, akan tetapi mencakup kaum Majusi, penyembah berhala di Cina, India dan yang seperti mereka, di mana kitab mereka mengandung ajaran tauhid hingga saat ini.¹⁴

Dengan adanya berbagai penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa skripsi di sini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dimana skripsi ini lebih mendalami dalam kajian penafsiran kata *ni'mah* namun dari sudut pandang kitab tafsir *al-Manār* karya Muhammad Rasyid Ridha. Kemudian nantinya juga akan

¹³ Anggi Suryadi, "Konsep Kenabian dalam Agama-Agama Samawi Perspektif Tafsir *Al-Manār* dan Tafsir *Al-Marāḡi*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

¹⁴ Muslim Djuned dan Nazla Mufidah, "Makna Ahli Kitab dalam Tafsir *Al-Manār*", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 2, No. 1, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

dibahas mengenai relevansi makna *ni'mah* ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya didapatkan pemahaman yang utuh mengenai penafsiran kata *ni'mah* dalam kajian kitab modern yakni tafsir *al-Manār*.

F. Kerangka Teori

Dalam melakukan proses penelitian, penulis hendak menggunakan pendekatan hermeneutika yang dipopulerkan oleh Hans-Georg Gadamer yang merupakan filsuf terkemuka di Jerman. Gadamer memiliki karya monumental yang berjudul *Truth and Method*. Di dalamnya, Gadamer menjelaskan hermeneutika ke dalam beberapa bagian, salah satunya adalah terkait konsep pemahaman teks. Menurut beliau, pemahaman dapat diterapkan pada situasi dan kondisi saat ini, meskipun pemahaman tersebut berkaitan dengan peristiwa sejarah, dialektik dan bahasa. Jika cakrawala sejarah terus-menerus berubah, maka pemahaman akan mengikuti konstruksinya. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab interpretasi tidak memiliki aspek tunggal, kaku dan statis. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa interpretasi adalah sebuah bentuk eksplisit dari pemahaman.¹⁵

Adapun 4 tahap yang harus dilakukan oleh seseorang yang ingin memahami suatu teks, yakni:

1. Teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah.

¹⁵ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan metode Pengantar Filsafat Hermeneutika* terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 370.

Yakni bahwa penafsir harus menyadari bahwa situasi hermeneutika tertentu memengaruhinya. Seperti tradisi, kultur budaya atau pengalaman hidup yang berada di sekelilingnya.¹⁶

2. Teori prapemahaman.

Dari keterpengaruhan situasi hermeneutika tertentu yang terjadi dalam diri penafsir maka nantinya akan muncul sebuah pemahaman yang disebut dengan prapemahaman. Adanya prapemahaman tersebut wajib hukumnya agar seorang penafsir mampu mengomunikasikan atau mendialogkannya dengan isi teks yang ditafsirkan. Namun prapemahaman yang benar adalah bersifat terbuka untuk dikritisi, direhabilitasi dan dikoreksi oleh penafsir itu sendiri ketika ia menyadari bahwa prapemahamannya tidak sesuai dengan teks.

3. Teori penggabungan atau asimilasi horison

Seseorang hmenyadari bahwa terdapat dua horizon, yaitu horizon teks dan horizon pembaca. Kedua horizon tersebut haruslah dikomunikasikan dengan baik. Oleh karena itu, ketika seseorang membaca teks yang terdapat di masa lalu, maka ia harus memperhatikan horizon historis dimana teks tersebut hadir, diungkapkan dan ditulis.¹⁷

4. Teori penerapan atau aplikasi.

¹⁶ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan metode Pengantar Filsafat Hermeneutika* terj. Ahmad Sahidah, hlm. 363.

¹⁷ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan metode Pengantar Filsafat Hermeneutika* terj. Ahmad Sahidah, hlm. 369.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa makna objektif harus mendapat perhatian dalam proses pemahaman dan penafsiran. maka kemudian bagaimana seorang penafsir dapat menerapkan teks yang mengandung pesan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pendekatan hermeneutika Gadamer tersebut berperan sebagai alat bantu penulis dalam menelaah proses penafsiran kata *ni'mah* oleh Muhammad Rasyid Ridha dalam karyanya yakni Kitab Tafsir *al-Manār*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kerangka metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis, yakni menggali data melalui kajian kepustakaan. Penulis akan mendeskripsikan kerangka teori yang mendasari penelitian terhadap tokoh yakni *mufassir* Rasyid Ridha dan kemudian melihat penafsiran Beliau mengenai kata *ni'mah* yang tertuang dalam kitab tafsir *al-Manār*.

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber Primer

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata *ni'mah* dan derivasinya diambil dari Kitab Tafsir *Al-Manār* karya Muhammad Rasyid Ridha.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder diambil dari karya-karya Muhammad Rasyid Ridha lainnya seperti *Tarikh al-Ustādz al-Imām as-Syaikh Muhammad 'Abduh*,

¹⁸Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2009), hlm. 45-52.

Nidā' li al-Jins al-Laṭīf dan *Al-Wahy al-Muhammadi*. Selain itu juga diambil dari berbagai referensi seperti kitab-kitab lainnya yang mendukung penulisan, buku-buku yang bertema sama, jurnal dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang didapatkan penulis adalah dari hasil kepustakaan, yakni penelusuran buku-buku, jurnal dan sebagainya.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis yakni melalui empat tahap. *Pertama*, tahap pemeriksaan data (*editing*) yakni meneliti data-data yang telah diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder. *Kedua*, tahap klasifikasi (*classifying*) yakni menelaah lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh kemudian mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan. *Ketiga*, tahap verifikasi (*verifying*) yakni memeriksa data guna validitas data dapat digunakan dan diakui dalam penelitian. *Keempat*, tahap kesimpulan (*concluding*) yakni tahap akhir atau hasil akhir dalam proses pengolahan data.

5. Metode Analisis Data

Setelah penulis melakukan empat tahapan di atas, maka penulis akan menghasilkan data, yakni berupa penafsiran Rasyid Ridha mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata *ni'mah*. Kemudian, penulis akan menganalisis penafsiran Rasyid Ridha tersebut dengan menggunakan metode deskriptif analisis sesuai dengan kerangka teori yang telah dikemukakan. Dengan metode deskriptif analisis, penulis dapat menuangkan penafsiran

Rasyid Ridha yang diperoleh dalam bentuk kata-kata. Kemudian kata-kata tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan keterangan yang realistis.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya mempermudah alur pembahasan, penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam lima bab, yakni:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang yakni tentang urutan penelitian, kemudian rumusan masalah yang memuat problematika akademik dalam penelitian berupa berbagai pertanyaan. Kemudian tujuan penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah. Telaah pustaka sebagai kajian terdahulu dengan tema yang serupa. Kerangka teori sebagai alat bagi penulis untuk berproses dalam mengungkapkan argumennya. Adapun metode penelitian sebagai langkah-langkah penulis dalam mencari data, mengolah data dan menganalisis data.

Bab kedua, berisi redaksi ayat yang terdapat kata *ni'mah* beserta terjemahannya serta makna per kosakata juga *asbāb al-nuzūl* ayat tersebut. Kemudian penulis juga menyertakan penjelasan-penjelasan lainnya yang berkaitan dengan kata *ni'mah*.

Bab ketiga, penulis akan mengemukakan tentang biografi Muhammad Rasyid Ridha baik dari kehidupan beliau, pendidikan maupun keilmuan beliau. Juga mengupas salah satu kitab tafsir fenomenal mereka yakni kitab tafsir *al-Manār*, mulai dari ciri khas kitab tersebut, corak penulisan, kelebihan dan kekurangan kitab tersebut.

Bab keempat, dimana setiap *mufassir* memiliki cara dan sudut pandang tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak hal yang melatarbelakangi perbedaan *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka, penulis mengambil perspektif Muhammad Rasyid Ridha dalam memaknai *ni'mah* dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan penulis memandang penafsiran beliau berbeda dengan yang lain, terutama dalam hal ini adalah pandangan beliau mengenai *ni'mah* dalam al-Qur'an. Pemikiran beliau yang netral dan terbuka akan mazhab-mazhab yang berbeda, membuat penafsiran beliau begitu luas dan tidak kaku. Beliau banyak mengombinasikan antara riwayat *sahih* dan logika manusia sehingga eksistensi Al-Qur'an sebagai hidayah bagi manusia tetap terjaga. Kemudian akan dijabarkan tentang fenomena masyarakat dalam merespon dan menyikapi *ni'mah*. Selain itu, penulis akan mengemukakan bagaimana cara atau langkah yang tepat dalam menyikapi *ni'mah* sesuai dengan Al-Qur'an, melalui penafsiran-penafsiran yang telah dikemukakan di atas.

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutup. Terdiri dari kesimpulan pembahasan dari data yang diperoleh dan saran yang merupakan kesadaran penulis akan keterbatasan dalam pembahasan tema di atas. Juga harapan akan kebermanfaatannya tulisan sederhana penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi yang berjudul “Penafsiran Kata *Ni'mah* dalam Kitab Tafsir *Al-Manār* Karya Muhammad Rasyid Ridha”, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang penulis angkat. Pertama, kata *ni'mah* di dalam Al-Qur'an cukup banyak digunakan dalam berbagai konteks, yakni sebanyak 59 kali. Namun, karena penulis menggunakan kitab tafsir *Al-Manār* sebagai objek kajian, maka penulis tidak membahas secara lengkap mengenai kata *ni'mah* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kitab tafsir *Al-Manar* sendiri tidak utuh seluruh Al-Qur'an, melainkan hanya sampai pada QS. Yusuf [12].

Makna kata *ni'mah* dalam Al-Qur'an perspektif kitab tafsir *Al-Manar* dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni kenikmatan yang bersifat duniawi dan kenikmatan yang bersifat ukhrawi. Adapun kenikmatan yang bersifat duniawi yakni kenikmatan berupa pangkat kenabian atau pangkat sebagai raja, kenikmatan berupa persaudaraan sesama muslim, kenikmatan berupa berpasangan, kenikmatan berupa pemindahan arah kiblat ke Baitullah, kenikmatan berupa keselamatan dari peperangan dan keadaan yang berbahaya, kenikmatan berupa petunjuk dari Allah Swt. dan kenikmatan yang sempurna berupa disucikannya ruh dan jasad oleh Allah Swt. Adapun kenikmatan yang bersifat ukhrawi atau akhirat yakni kenikmatan berupa surga *na'im*. Surga yang telah

dijanjikan Allah Swt. dalam Q.S. at-Taubah [9]: 21, yang mana di dalamnya penuh dengan kenikmatan.

Sikap manusia terhadap nikmat Allah Swt. terbagi menjadi dua golongan yakni, bersyukur terhadap nikmat tersebut atau kufur. Syukur terhadap nikmat berarti menyaksikan kenikmatan Allah Swt. dan menjaga kesucian-Nya. Allah Swt. telah menjanjikan kepada manusia bahwa jika manusia bersyukur terhadap nikmat-Nya, maka Allah Swt. akan menambah nikmat tersebut (Q.S. Ibrāhīm [14]: 7). Cara bersyukur terhadap nikmat-Nya dapat dibagi menjadi tiga yakni syukur melalui hati, syukur melalui lisan dan syukur melalui perbuatan.

Kufur nikmat merupakan lawan kata dari syukur nikmat. Kufur nikmat berarti menutupi nikmat, yakni melupakan nikmat Allah Swt. dan menggunakan nikmat tersebut tidak pada tempatnya. Sikap manusia yang tergolong kufur nikmat yakni sombong, melupakan Allah Swt., kikir. Orang-orang muslim juga dapat disebut sebagai golongan yang kufur nikmat jika memiliki sikap tersebut.

B. Saran

Kitab tafsir *al-Manār* masih menarik untuk dikaji dari segi *qirā'ah*-nya. Karena, masih belum banyak kajian *qirā'ah* yang membahas dari sudut pandang kitab tafsir *al-Manār*. Apalagi, kitab tersebut termasuk dalam kitab modern dan bercorak *adābi ijtimā'i* yang memberikan perhatian lebih kepada kondisi sosial masyarakat. Sehingga dinilai dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Selain pembahasan mengenai *qirā'ah*, dirasa perlu adanya kajian terhadap makna tertentu pada penafsiran kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma* terj. Muhammad Bagir. Bandung: Penerbit Mizan. 1998.
- Al-Adawi, Ibrahim Ahmad. *Rasyid Ridha Al-Imām al-Mujāhid*. Kairo: Maṭba'ah Miṣr. 1964.
- Amrullah, Abdul Malik Karim (Hamka). *Tafsir Al-Azhār*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'ān*. T. tp: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz. t.t.
- Athailah, A. *Ulama dan Cendekiawan Muslim Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manār*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Aziz, Erwati dkk. *Konsep Tahaddus bi al-Ni'mah Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. 2016.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Beirut: Dar Ibnu Katsir. 1987.
- Al-Darniqah, Muhammad Ahmad. *As-Sayyid Muḥammad Rasyid Ridha wa Iṣhlāḥatuh al-Ijtīmā'iyah wa ad-Diniyyah*. Beirut: Mu'assasah ar-Riasalah, 1986.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *At-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1976.
- Al-Farmawi, Abu Hayy. *Al-Bidāyah fi Al-Tafsīr Al-Mauḍū'ī*. Kairo: Al-Haḍarah Al-'Arabiyah. 1976.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan metode Pengantar Filsafat Hermeneutika* terj. Ahmad Sahidah. 2020.
- Al-Ghazali, Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*. Kairo: Maktabah wa Mathba'ah Musthofa al-Bab al-Halibi. 1939.
- Ibn Katsir, Abu al-Fida Ismail ibn Umar, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Adzīm*. Damaskus: Dar al-Fikr. 1994.

- Ibn Manzur, Abu Fadl Jamaluddin Muhammad ibn Makram. *Lisān al-‘Arābi*. Beirut: Dar al-Sadir. T.tt.
- Ibn Zakariya, Abu al-Husain Ahmad. *Maqāyīs al-Lughah*. Mesir, Dar al-Hadis. 2008.
- Kementerian Agama RI. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. Asbāb an-Nuzūl: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur’an*. Jakarta: LPMQ. 2017.
- *Tafsīr Maudlū’I: Tafsīr Al-Qur’ān Tematik*. Jakarta: Lentera Ilmu Makrifat. 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Al-Naisaburi, Abi al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi. *Ṣāhiḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Kutub al-Islamiyyah. 2008.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nawawi, Rif’at Syauqi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Al-Qurthubi, Ahmad bin Muhammad. *Al-Jamī’ li Aḥkam Al-Qur’ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Al-Wahy al-Muḥammadi*. Kairo: Dar al-Manar. 1955.
- *Panggilan Islam Terhadap Wanita* terj. Afif Mohammad. Bandung: Penerbit Pustaka. 1986.
- *Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Azīm (Al-Masyhur bi Tafsir Al-Manār)*. Beirut: Dār Kutub Islamiyyah. 2011.
- *Tārīkh al-Ustāz al-Imām*. Kairo: Al-Manar, 1931.
- Al-Sabuni, Muhammad ‘Ali. *An-Nubuwwah wa al-Anbiyā’*. Damaskus: Mu’assasat al-Ghazali. 1985.
- Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur’an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manār*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- *Tafsir al-Miṣbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Dar Ibni Katsir. 2000.
- Al-Syarbashi, Ahmad. *Rasyid Ridha Ṣhāhib al-Manār*, Kairo: al-Majlis al-A’lali Syu’un al-Islamiyyah. 1970.
- Al-Tabrani. *Al-Mu’jam as-Ṣagīr*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1983.
- Al-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surat. *Sūnan At-Tirmīdzi*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1980.
- Wahyudi, Yasif Maladi. *Makna dan Manfaat Tafsir Mauḍū’i*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2021.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul ‘Azim. *Manahil al-Irfan fī ‘Ulum Al-Qur’an*. Kairo: Dar as-Salam. 2003.

B. Sumber Jurnal

- Hamka. (2020). Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim. *Scolae: Journal of Pedagogy* Vol. 3 No. 1.
- Kasim, Mansur Kasim. Muhammad Rasyid Ridha. 2012. Antara Rasionalisme dan Tradisionalisme. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37 No. 2.
- Mufidah, Nazla dan Muslim Djuned. 2017. Makna Ahli Kitab dalam Tafsir Al-Manār. *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*. Vol. 2 No. 1.
- Munawir. “Konsep Kenabian Menurut Ibnu Khaldun Telaah Korelasi Kemaksuman dan Kemanusiaan Nabi Muhammad Saw.” 2014. *Jurnal Bidayah*. Vol. 15 No. 1.
- Oktaviani, Makmudi dan Zalfa Nanda. “Konsep Persaudaraan Kaum Muhajirin dan Kaum Anshar dalam Al-Qur’an”. *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol. 2 No. 1.
- Hamid, M. Lutfi. “Kehidupan Akhirat dalam Tafsir Al-Manār (Telaah Terhadap Surah Hūd Ayat 103-108 dalam Tafsir Al-Manār)”. Skripsi. UIN KH. Achmad Siddiq. Jember. 2016.
- Ibrahim, Ibnu. “Rahmat dan Nikmat dalam Al-Qur’an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Istiqomah, Laila. “Konsep Nikmat dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Mauḍū’i)”. Skripsi. IAIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2010.

Masdar. “Konsep Makna Kata Ni’mah dalam Al-Qur’ān (Kajian Semantik Al-Qur’ān)”. Skripsi. UIN Yogyakarta. 2013.

Muhyiddin, Muhammad. “Konsep Ma’rūf dan Munkar dalam Perspektif Tafsir Al-Manār: Kajian Tafsir Mauḍū’ī”. Skripsi. IAIN Kediri. 2014.

Suryadi, Anggi. “Konsep Kenabian dalam Agama-Agama Samawi Perspektif Tafsir Al-Manār dan Tafsir Al-Marāḡi”. Skripsi. UIN Jakarta. 2019.

C. Sumber Internet

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. KBBI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Kemendikbud. Arti Kata Nikmat-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2018. <https://kbbi.kata.web.id/?s=nikmat>

Kominfo Banjar. Ajak Masyarakat Syukuri Nikmat Kemerdekaan. 2019. <https://banjarkota.go.id/berita-nasional/ajak-masyarakat-syukuri-nikmat-kemerdekaan/>

Mahila, Niufti Ayu Dewi. Kenaikan Angka dan Temuan Pesan Kematian Kasus Bunuh Diri di Yogyakarta Pada Era Pandemi. 2022. Dalam Fakultas Kedokteran UII. <https://fk.uii.ac.id/kenaikan-angka-dan-temuan-pesan-kematian-kasus-bunuh-diri-di-yogyakarta-pada-era-pandemi/>

Syamsuddin, Muhammad. Tafsir soal Kenikmatan: Beda Ni’mah dan Na’īm dalam Al-Qur’an. 2019. Dalam NUONLINE <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-soal-kenikmatan-beda-ni-mah-dan-na-m-dalam-al-qur-an-uP1Ny>